

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Perubahan-perubahan yang terjadi menuntut manusia menjadi motor-motor penggerak di setiap lini kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia tersebut.

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting bagi kualitas kehidupan, maka sangat disadari bahwa terwujudnya tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Siswa membutuhkan situasi pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi dirinya. Peran guru sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan tersebut. Tugas guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi siswa dalam belajar, membimbing siswa belajar serta menciptakan situasi yang tepat guna terciptanya interaksi positif antara guru dan siswa. Guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga mampu memacu semangat belajar para siswa, yang pada akhirnya akan melahirkan interaksi positif antara guru dan siswa di dalam kelas.

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, di mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pelajaran, dan mampu mengatur siswa melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif, sehingga aktivitas belajar yang diharapkan terjadi dapat terwujud secara maksimal. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum sepenuhnya merealisasikan perannya sebagai guru yang kreatif dan inovatif. Penyebab utamanya adalah guru kurang berkreasi untuk menciptakan variasi model, teknik, metode serta strategi dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan cenderung membosankan. Kegiatan pembelajaran yang selalu didominasi oleh guru mengakibatkan suasana belajar menjadi pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan mencari-cari kesempatan membuat keributan di dalam kelas.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA pada jurusan IPS. Sebagian siswa menganggap bahwa Akuntansi adalah mata pelajaran yang cukup rumit karena analisis perhitungan di dalam Akuntansi sering menyulitkan peserta didik. Dalam hal inilah peranan guru dituntut untuk melakukan pembaharuan nyata melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Binjai, proses pembelajaran kurang berlangsung dengan baik. Guru Akuntansi masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cenderung pasif, tanya-jawab sedikit, dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton dan kurang bervariasi sehingga membuat siswa bosan dan tidak antusias dalam belajar Akuntansi. Hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Belajar Akuntansi Siswa Semester Genap T.P. 2012/2013

No	Test	KKM	Siswa yang Memperoleh Nilai \geq KKM		Siswa yang Memperoleh Nilai $<$ KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	19	47,5	21	52,5
2	UH 2	70	23	57,5	17	42,5
3	UH 3	70	16	40	24	60
Jumlah			62	155	58	145
Rata-Rata			19	47,5	21	52,5

Sumber : Daftar Nilai Tahun Pembelajaran 2013 Semester Genap

Untuk itu perlu dikembangkan pengelolaan program pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa dan bisa meningkatkan kemampuan akademik, melatih keterampilan berbicara, sekaligus menanamkan moralitas kepada siswa. Penulis mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*.

Pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan mendorong siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sejumlah riset telah banyak dilakukan berkaitan dengan pembelajaran *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran semacam itu memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mempunyai sikap yang lebih baik pula terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengubah strategi pembelajaran, dari yang berpusat pada guru menjadi yang berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru akuntansi di SMA Negeri 1 Binjai masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimanakah carar meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai yang masih rendah?

4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai?
5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai?
6. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar Akuntansi antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang bahwa kenyatannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain.

Dengan model pembelajaran *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang orang. Pada tahap awal pembelajaran guru menyampaikan garis besar materi pelajaran yang akan didiskusikan, setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok asal yang kemudian diberikan materi yang berbeda pada tiap anggota kelompok.

Kemudian anggota kelompok yang mendapatkan materi yang sama bergabung untuk membentuk kelompok ahli, lalu mendiskusikan materi yang mereka terima. Di sini siswa dibebaskan untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang berbagai macam strategi yang cocok dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa berpartisipasi dalam kelompok diskusi mereka, kemudian setiap siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran karena mereka bebas untuk mengeluarkan pendapat mereka. Siswa juga dituntut untuk bertanggung jawab mengajarkan apa yang telah dipelajari dan didiskusikannya di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman di kelompok asal.

Jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, masing-masing siswa diberi tanggung jawab pribadi kepada tiap kelompok sehingga siswa dapat belajar bertanggung jawab dan lebih memahami

batasan masalah yang didiskusikan, mengajarkan siswa lebih kreatif dan tanggap, siswa lebih aktif dalam belajar karena pembelajaran lebih difokuskan pada siswa, dapat menjalin kerja sama yang baik antarteman karena siswa dihadapkan pada tujuan-tujuan yang heterogen dalam kelompok ahli dan kelompok asal, memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dengan suatu siklus di mana dalam setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan situasi pembelajaran yang sebelumnya bersifat monoton, yang membuat siswa pasif, berubah menjadi pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk belajar sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai melalui model pembelajaran *Jigsaw*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai melalui model pembelajaran *Jigsaw*.

3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai.
2. Memberi masukan bagi pihak sekolah pada umumnya dan bagi guru akuntansi pada khususnya dengan menerapkan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Binjai.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.